

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Undang-undang No. 25 Tahun 1992). Peran koperasi sebagai salah satu sektor kekuatan ekonomi di Indonesia diharapkan dapat mewujudkan demokrasi ekonomi rakyat yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.

Koperasi pada umumnya sangat memperhatikan laba dalam bentuk SHU atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal ini sangat penting agar koperasi dapat mempertahankan kontinuitas atau kelangsungan hidup usahanya. Kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut juga dengan Reabilitas Ekonomi Atau *return on assets* (ROA). ROA dapat ditunjukkan melalui perbandingan laba sisa hasil usaha (SHU) dengan aktiva atau bisa dijelaskan sebagai perbandingan antara laba yang dihasilkan pada setiap penjualan yang masuk ke dalam aktiva (Jhon, 2005: 72). ROA atau reabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. dalam sebuah perusahaan, aktiva koperasi tidak terlepas dari efektivitas modal kerja.

Modal kerja adalah aktiva lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional dan selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas, sedangkan elemen modal kerja adalah semua aktiva lancar atau seluruh aktiva yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu satu tahun atau siklus kegiatan normal usaha. Yang perlu diperhatikan dalam modal kerja ialah kas, piutang dan persediaan. berdasarkan hal tersebut seolah-olah kebutuhan akan modal kerja harus dipenuhi dengan kredit jangka pendek, sehingga ada sejumlah dana tertentu yang berulang-ulang secara tetap dan permanen, tetapi apabila modal kerja yang dibutuhkan tidak mencukupi maka koperasi dapat mengalami kesulitan keuangan dan tidak dapat memenuhi kewajiban lancar yang dapat mengganggu kontinuitas usahanya.

Kesimpulannya adalah modal kerja yang bersifat permanen sebaiknya dibelanjai dengan kredit jangka panjang dan atau modal sendiri, sedangkan modal kerja yang berubah-ubah dibiayai dengan kredit jangka pendek (Horne, 2005: 314).

Likuiditas ialah kemampuan suatu bank atau suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Chairuddin, 2002: 1). Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau lancar untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini, banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk

tetap kompeten jika terjadi masalah (Horne, 2005: 206). Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas atau laba (Antonio, 2001: 179). Likuiditas juga harus dijaga agar selalu tersedia uang kas guna memenuhi kewajiban finansial baik ekstern/intern. Di samping itu, juga harus tersedia pula dana untuk keperluan darurat.

Likuiditas dan profitabilitas harus dijaga secara selaras, serasi, seimbang (Indriyo, 2002: 147) Rasio lancar yang rendah merupakan petunjuk bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya, kalau perusahaan memiliki rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki dana yang menganggur yang tidak dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan sehingga pada akhirnya mengurangi potensi laba. ROA dapat dipisahkan menjadi komponen yang memiliki makna relatif terhadap Penjualan. Hal ini dilakukan karena rasio komponen ini berguna bagi analisis kinerja koperasi.

Penelitian terdahulu oleh Kusmuriyanto (2003) meneliti dengan judul pengaruh efektivitas modal kerja dan likuiditas terhadap *return on assets* (ROA) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) membuktikan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap *return on assets* antara lain

partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan, partisipasi anggota dalam kontribusi modal, perputaran modal kerja dan likuiditas.

Selanjutnya Faurandi (2006) penelitian tentang analisis pengaruh modal kerja terhadap ROA pada Koperasi “Mandalika” Mataram Nusa Tenggara Barat, menggunakan Rasio modal kerja (*profit margin ratio*). Membuktikan bahwa modal kerja tidak begitu berpengaruh terhadap ROA pada Koperasi Mandalika akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Kusmuriyanto (2003) meneliti dengan judul Pengaruh Efektivitas Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA) pada koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Magelang. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Likuiditas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Indri (2007) judul pengaruh efektivitas modal kerja dan likuiditas terhadap *return on assets* (ROA) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) hasil penelitiannya membuktikan bahwa efektivitas modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap *return on assets*, dengan sumbangan variabel likuiditas lebih besar dari pada variabel efektivitas modal kerja dengan nilai *return on assets* (ROA) Fhitung 6,495 dengan signifikan 0,006.

Hendrajaya (2006) meneliti dengan judul pengaruh efektivitas modal kerja dan likuiditas terhadap ROA pada KPRI Universitas Brawijaya Malang Tahun 2010-2012. hasil penelitiannya membuktikan bahwa hasil uji t menyatakan

bahwa variabel efektivitas modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan t hitung sebesar 2,553.

Slamet (2005) meneliti dengan judul pengaruh efektivitas modal kerja dan likuiditas terhadap ROA pada KPRI Universitas Brawijaya Malang Tahun 2010-2012. hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel likuiditas juga berpengaruh positif terhadap ROA dengan t hitung sebesar 3,537 dan tingkat signifikan 0,001.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis Tertarik untuk meneliti apakah KSP KOPDIT TIMAU INDAH melakukan hal yang sama seperti Koperasi-Koperasi pada umumnya atau tidak. Maka penulis melakukan penelitian dengan Judul “ **Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Return On Assets (ROA) pada KSP Kopdit Timau Indah**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini adalah: Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap *return on assets* (ROA) pada KSP Kopdit Timau Indah.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka persoalan penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap *return on assets* (ROA) pada KSP Kopdit Timau Indah?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *return on assets* (ROA) pada KSP Kopdit Timau Indah?

1.4 Tujuan dan mamfaat penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian maka tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap *return on assets* (ROA) pada KSP Kopdit Timau Indah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *Return On assets* (ROA) pada KSP Kopdit Timau Indah.

1.4.2 Mamfaat penelitian

1. Mamfaat Akademik

- a. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi civitas Akademika Fakultas Ekonomi universitas Kristen Artha wacana Kupang dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi

- b. Hasil penelitian ini juga disajikan sebagai masukan bagi penulis dan juga peneliti selanjutnya

2. Mamfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengurus KSP Kopdit Timau Indah dalam aktivitas kedepanya.
- b. Sebagai informasi bagi pihak luar yng ingin mengetahui tentang pengaruh Modal kerja dan Likuidias terhadap *Return On Assets (ROA)* pada KSP Kopdit Timau Indah